

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan kepada anak kian marak terjadi di Indonesia, baik kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik di sekolah maupun kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Para pelaku kekerasan pada anak (pendidik dan orang tua) seringkali berdalih bahwa mereka lakukan tersebut adalah cara untuk mendisiplinkan anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 228 kasus kekerasan terhadap anak, termasuk kekerasan fisik sepanjang 2018. Kekerasan fisik ini paling banyak dilakukan pendidik. Komisariss KPAI Retno Listyarti mengatakan “kekerasan yang dilakukan pendidik biasanya berupa hukuman. Tindakannya beragam dari menampar, menjemur, menjilat WC, *push up*, sampai diminta merokok dan direkam dengan vidio”. Menurut Retno, angka kekerasan yang dilakukan oleh pendidik cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa banyaknya pendidik yang tidak mengedepankan penghargaan dan kasih sayang.¹

Fenomena yang berkaitan dengan disiplin telah ditemukan dalam Jurnal Choirun Nisa Aulina, kasusnya adalah pembinaan disiplin yang menjadi kekerasan telah terjadi di Sekolah Dasar Sisir Kota Batu Malang. Dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas, seorang pendidik “memplester” mulut peserta didiknya yang membuat gaduh dalam kelas. Memplester mulut bukanlah suatu perilaku yang baik untuk dilakukan oleh seorang pendidik. Tentu, melihat perlakuan seperti itu hukuman yang seharusnya diberikan kepada anak tidak berbau kekerasan.² Pada dasarnya, disiplin yang diberikan dengan suatu hukuman yang berbentuk kekerasan sangatlah berbeda. Pengertiannya jika disiplin itu suatu kebutuhan seseorang untuk memiliki sifat tersebut. Tetapi jika hukuman, itu tergabung dalam unsur disiplin. Namun hukuman ini juga bersifat konsekuensi perilaku yang telah diperbuat.

¹ KPAI Catat 228 Kekerasan Anak, Paling Banyak Dilakukan Pendidik (28 Desember 2018), diakses pada 08 November 2021 pukul 17.39 dari tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/1159450/kpai-catat-228-kekerasan-anak-paling-banyak-dilakukan-pendidik>

² Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, PEDAGOGIA : Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (2013): 42.

Dengan adanya uraian fenomena kedisiplinan di atas, terlihat bahwa memang sangat penting mengajarkan kedisiplinan sejak dini. Karena anak yang sejak dini diajarkan tentang disiplin akan berbeda perkembangannya dengan anak yang tidak diajarkan tentang nilai kedisiplinan. Berikut adalah delapan belas nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³ Delapan belas karakter tersebut sangat penting ditanamkan pada diri anak agar anak dapat terbiasa dalam melakukan karakter baik tersebut salah satunya adalah karakter disiplin.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini, karakter disiplin yang ditanamkan pada anak sejak dini akan membiasakan anak dalam mematuhi aturan sesuai dengan norma, nilai dan peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Disiplin dapat dibentuk pada saat anak masih usia dini secara terus menerus agar menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi anak agar anak terbiasa disiplin sampai dewasa nanti. Disiplin tidak terbangun secara instan dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat pada diri anak. Disiplin harus ditanamkan ketika anak masih usia dini, karena jika sejak usia dini anak sudah ditanamkan kedisiplinan maka anak akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya tanpa adanya keterpaksaan.

Dalam menanamkan nilai kedisiplinan anak ada beberapa metode yang bisa digunakan pendidik yaitu: metode pembiasaan, metode nasihat, metode bercerita dan metode keteladanan. Salah satu metode yang paling efektif yaitu metode keteladanan. Keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara pemberian teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dari seorang pendidik agar dapat ditiru dan dilaksanakan.⁴

Dalam agama Islam, bahkan sangat diistimewakan pendidikan keteladanan ini. Dengan ikonnya adalah Nabi Muhammad saw, sebagai teladan yang paling utama. Hal ini dijelaskan di dalam surah

³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 28.

⁴ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 98.

surah *Al-Ahzab* diperjelas seputar luasnya suri tauladan Rasulullah saw yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (*Q.S Al-Ahzab* : 21)”⁵.

Oleh sebab itu, metode keteladanan ini dapat digunakan untuk menerapkan nilai kedisiplinan pada anak sejak dini. Begitupun yang dilakukan oleh pendidik di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor dalam membiasakan nilai kedisiplinan selain menggunakan pembiasaan juga dibarengi dengan pemberian contoh atau keteladanan. Berdasarkan hasil dari observasi masih ada anak yang belum terbiasa disiplin disekolah tetapi dengan pemberian keteladanan nilai kedisiplinan dan dilakukan secara berulang-ulang melalui pembiasaan anak didik yang belum disiplin menjadi disiplin.

Dengan adanya uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi sesuai dengan kondisi sekolah yang sudah menerapkan metode keteladanan. Peneliti ingin mengetahui, membahas, dan mengkaji lebih mendalam tentang **“Implementasi Habitiasi Nilai Kedisiplinan Melalui Metode Keteladanan Di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Habitiasi Nilai Kedisiplinan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus”, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peserta didik kelompok B dalam pelaksanaan pembiasaan nilai kedisiplinan melalui metode keteladanan, serta faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembiasaan nilai kedisiplinan melalui metode keteladanan pada peserta didik kelompok B.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 595.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, ada beberapa pemikiran mendasar yang dapat dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana implementasi habituasi nilai kedisiplinan melalui metode keteladanan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dalam implementasi habituasi nilai kedisiplinan melalui metode keteladanan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tentang implementasi habituasi nilai kedisiplinan melalui metode keteladanan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam implementasi habituasi nilai kedisiplinan melalui metode keteladanan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembacanya, khususnya untuk mengetahui teori-teori yang berkaitan nilai kedisiplinan melalui metode keteladanan untuk anak usia dini agar menjadi generasi yang moderat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran yang diterapkan di sekolah, untuk mengevaluasi tentang pembelajaran kedisiplinan bagi anak usia dini, serta apa saja pembelajaran yang harus ditingkatkan, khususnya tentang nilai kedisiplinan untuk membangun sikap disiplin melalui metode keteladanan pada anak usia dini.

b. Bagi Pendidik

Untuk menambah ilmu pendidik tentang bagaimana penerapan nilai kedisiplinan untuk anak usia dini melalui metode keteladanan.

c. Bagi Orang tua

Memberikan pengertian serta menambah wawasan mengenai cara-cara menerapkan kedisiplinan pada anak melalui keteladanan sehingga dapat memaksimalkan dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak.

d. Bagi Anak

Dapat membantu anak meningkatkan perilaku disiplin dan pengembangan karakter anak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika penulisan ini supaya dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca terhadap isi yang disampaikan, adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis menerangkan tentang deskripsi teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran dari hasil penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

3. Bagian Penutup

Penyajian bab ini berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan, kata penutup, dan bagian pelengkap skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

